BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *software* Eviews 10, dapat diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini di dasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dan hasil uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila inflasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Tingkat inflasi khususnya di Provinsi Jawa Timur tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini bisa terjadi karena di dalam penelitian ini laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

Dengan kata lain teori yang di kemukakan oleh Gregory Mankiw yang menyatakan bahwa inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas bagi perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya

ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran.[83] Tidak sesuai untuk penerapannya di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2019 yang dikarenakan tingkat inflasinya tidak melebihi 10% pertahunnya.

Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, namun penelitian ini mendukung teori Keynes bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Keynes memaparkan bahwa inflasi yang bertambah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. [84]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septian dengan judul penelitian "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Menunjukkan hasil bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.[85] Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sakita Laksmi Dewi dan Ida dengan judul penelitian "Pengaruh PDA, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali". Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.[86] Serta penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum dengan judul

---

[83] Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal. 154

[84] Ismail Fahmi Lubis, "Analisis Hubungan Antara Inflasi…, hal. 44

[85] Aziz Septian. et. al., "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", dalam *I-Economic*, Vol. 2, No. 1, 2016, hal. 62

[86] Sakita Laksmi Dewi dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh PDA, PMA, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", dalam *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 2, No. 11, 2013, hal. 509-510

"Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.[87]

B. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *software* Eviews 10, dapat diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini di dasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dan hasil uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila ekspor mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, begitu juga sebaliknya

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw, dimana ia menyatakan bahwa ketika produktivitas meningkat maka barang yang dihasilkan meningkat dengan begitu ekspor juga akan meningkat, ketika ekspor meningkat maka pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi ikut meningkat. Sehingga

[87] Umi Kulsum, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", dalam *Jurnal Ekonomikawan,* Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 92

dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.[88]

Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara eskpor dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lihan, bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.[89] Hal ini terjadi karena kegiatan ekspor masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kusuma dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand)". Menunjukkan hasil bahwa variabel ekspor Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi[90] Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dedi Supiyadi dan Lia yang berjudul "Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017)". Menunjukkan hasil bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekonomi di Indonesia. Demikian pula impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.[91]

---

[88] Fifit Indrayani, *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2007-2017*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019), hal. 23

[89] Dara Resmi Asbiantari, "Prngaruh Eskpor terhadap…, hal. 21

[90] Kusuma "Analisis Pengaruh Ekspor…, hal. 151

[91] Dedi Supiyadi dan Lia Puspa Anggita, "Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017)", dalam *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 19, No. 2, 2020, hal. 7

C. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *software* Eviews 10, dapat diketahui bahwa variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini di dasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dan hasil uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang sejalan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila impor mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, begitu juga sebaliknya.

Semakin tinggi barang impor artinya semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Maksud barang impor disini yaitu impor akan barang modal dan bahan baku/penolong. Barang modal dan bahan baku memiliki peran penting yaitu untuk menambah produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa dalam suatu industri yang mana akan meningkatkan efisiensi dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa pembagian pendapatan nasional diantara modal dan tenaga kerja yang tertuang di dalam faktor produksi. Hal ini berarti pendapatan nasional didapat dari jumlah modal yang dimiliki dan tenaga kerja yang dimiliki, semakin banyak jumlah modal dan tenaga kerja yang dimiliki maka output yang dihasilkan akan semakin banyak, produktivitas meningkat maka pendapatan (pertumbuhan ekonomi) akan meningkat pula.[92]

[92] Fifit Indrayani, *Pengaruh Perdagangan Internasional…,* hal. 40

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isma dan Fitri dengan judul penelitian "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Menunjukkan hasil bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.[93] Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hendra Kusuma dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand)". Menunjukkan hasil bahwa variabel impor Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[94]Dedi Supiyadi dan Lia juga melakukan penelitian yang berjudul "Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017)". Menunjukkan hasil bahwa impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.[95]

Dapat dikatakan apabila barang modal dan bahan baku yang diimpor meningkat makan akan mendorong peningkatan perekonomian dalam negeri baik itu produksi, konsumsi dan distribusi. Jika perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

D. Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *software* Eviews 10,

[93] Astuti, "Pengaruh Ekspor dan Impor…, hal. 8-9
[94] Kusuma, "Analisis Pengaruh Ekspor…, hal. 151
[95] Supiyadi," Peran Ekspor dan Impor…, hal. 7

dapat diketahui bahwa variabel inflasi, ekspor dan impor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini di dasarkan pada hasil uji F (simultan) dan diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Artinya inflasi, ekspor, dan impor secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Terdapat beberapa faktor sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi suatu negara, faktor-faktor tersebut adalah pengeluaran konsumsi, belanja pemerintah, investasi, ekspor, impor, inflasi dan faktor lainnya. Terjadinya penurunan dan kenaikan pertumbuhan ekonomi merupakan implikasi dari suatu perekonomian. Apabila tingkat inflasi yang terjadi itu rendah dan stabil maka akan berujung pada peningkatan kesejahteraan negara. Namun jika tidak dikendalikan dengan baik maka akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam menentukan konsumsi, investasi, dan produksi. Ujungnya akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan ekspor dan impor merupakan variabel injeksi dalam perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan perekonomian. Sesuai dengan pandangan neo-klasik, betapa pentingnya perdagangan internasional (ekspor-impor) dalam pembangunan ekonomi suatu negara, hingga di pandang sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara.[96] Hal ini bisa dilihat dengan adanya kegiatan ekspor mampu memberikan manfaat diantaranya: membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan

[96] M. L. Jhingan, Ekonomi dan Perencanaan, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 447

pasar domestik, menumbuhkan investasi, dan menambah devisa suatu negara. Adanya manfaat tersebut secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, kegiatan impor juga memberikan manfaat bagi perekonomian, dimana impor akan barang modal dan bahan baku, akan menambah efisiensi produksi dalam ekonomi sehingga output yang dihasilkan akan semakin banyak, secara tidak langsung output yang banyak ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Raysa dengan judul penelitian "Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018". Menunjukkan hasil bahwa varibel inflasi (X1), ekspor (X2), dan impor (X3) secara simultan berpengaruh terhadap PDB (Y) di Indonesia.[97]

[97] Putri, "Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor….., hal. 62